

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jaman sekarang sosial media merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang, entah itu facebook, whatpad, instagram, whatsapp dan media sosial lainnya. Seperti yang di lansir KOMPAS.com 28 agustus 2019 seorang suami membunuh istrinya di kontrakan di jalan Pilar Baru Lapangan Bola, Kebon Jeruk Jakarta, Barat. Tersangka merencanakan pembunuhan lantaran cemburu karena pontingan tulisan istrinya di media sosial. Menurut Kapolsek AKP Erick Sitepu korban menulis status janda di facebooknya yang membuat suaminya marah , tak hanya itu korban juga menuliskan kata-kata “ lebih baik sendiri” mengetahui postingan tersebut, tersangka menemui korban untuk meminta penjelasan, setelah tersangka meminta penjelasan dari korban, tersangka juga meminta untuk meminta berhubungan badan tetapi korban tidak mau, karena hal ini terjadilah cekcok di antara mereka, tersangka memukul korban dengan batu, dan menusukkan gunting ke perut korban .

Fenomena ini juga terjadi pada kebanyakan orang jaman sekarang salah satunya pada teman peneliti, dimana ketika si A yang merupakan perempuan melihat foto idola laki-lakinya di instagram, pasangannya akan marah dan merasa cemburu pada gambar itu sehingga sering membuat pasangan tersebut bertengkar. Ada juga yang baru-baru ini terjadi dimana seorang lelaki masih muda di bunuh oleh suami dari pacarnya karena

katahuan saling berbalas pesan mesra di whatsapp, hal ini menimbulkan rasa cemburu dan menjadikan seseorang tersebut melakukan hal yang nekat.

Fenomena yang sama juga terjadi di PT. Aneka Tuna Indonesia dimana si A yang merupakan perempuan mempunyai suami yang bekerja di perusahaan yang sama, dimana si A bercerita bahwa si suami slalu sibuk dengan Hpnya dan jarang memperhatikan istrinya.

Dari fenomena di atas saya mengambil cemburu menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Kata cemburu berasal dari kata Yunani yaitu *ze/los* yang berarti persaingan dan menunjukkan intensitas perasaan. Cemburu merupakan reaksi terhadap ancaman yang terjadi dalam suatu hubungan (Pines, 1998)

Cemburu merupakan hal yang wajar dalam suatu hubungan dimana cemburu identik dengan simbol cinta, penulis *Francis La Roschefoucauld* bahwa cemburu slalu bersamaan dengan cinta (*Deaux, Dane, & Wrinhstman, 1993*), sedangkan *Buss (2000)* mengatakan bahwa cemburu itu serupa dengan cinta, dengan kata lain jika tidak cemburu berarti tidak cinta.

Perasaan cemburu yang ada dalam hubungan cinta di anggap sebagai bumbu penyedap dalam sebuah hubungan dan dapat menjadi perekat kembali hubungan yang renggang, dimana cemburu merupakan strategi untuk pasangan untuk mendapatkan perhatian. Tetapi adapula cemburu yang bisa membuat hubungan menjadi hancur.

Cemburu memberikan banyak dampak baik maupun tidak baik bagi suatu hubungan. Dampak positif bagi suatu hubungan yang ditimbulkan oleh cemburu adalah dimana hubungan dapat menjadi mesra, saling mengerti satu sama lain, dan merasa di cintai oleh pasangannya, tetapi cemburu juga

dapat berdampak negatif bagi suatu hubungan jika rasa cemburu tersebut berlebihan atau yang biasa di sebut cemburu buta, seperti renggangnya suatu hubungan, beretengkar yang dapat menimbulkan kekerasan dan yang paling berbahaya dapat memicu pembunuhan.

Faktor cemburu menurut Subakti (2009) adalah adanya orang ketika yang identitasnya tidak jelas hal ini menjadi ancaman bagi suatu hubungan, banyak remaja yang mengakhiri suatu hubungan karena pihak ketiga. Adanya keraguan terhadap pasangan juga dapat menyebabkan rasa cemburu muncul, faktor cemburu yang saat ini sedang terjadi ialah faktor dunia maya atau sosial media dimana banyak orang yang menggunakan media sosia untuk berteman dan membagikan segala aktifitas yang sedang di lakukan, media sosial juga mampu mempertemukan orang-orang dan mudah untuk berkenalan. Hal ini memicu kecurigaan terhadap pasangan.

Semakin meningkatnya teknologi, banyak media sosial yang tercipta dan menjadi fenomenal, kehadiran facebook, twitter, youtube, path hingga instagram menjadi primadona di kalangan banyak orang. Media soisal menjadi sesuatu yang harus di miliki oleh setiap orang, hal ini memudahkan setiap orang berkomunikasi dari yang jauh menjdi terasa dekat dan terjalin silaturahmi tanpa putus. Tetapi karena hal ini pula banyak orang yang memanfaatkan media sosial dengan berkenalan dan mencari pasangan, hal ini menyebabkan banyak orang memalsukan identitasnya untuk berkenalan dari yang mempunyai pasangan menjadi tidak mempunyai pasangan. Hal ini menyebabkan banyak orang menjadi lebih posesif terhadap pasangannya karena takut akan terjadi hal yang seperi itu.

Pada hal ini media sosial yang banyak di gunakan atau wajib ada di handphone semua orang adalah whatsapp, dimana whatsapp menjadi salah satu media komunikasi yang mudah dan di gunakan yang dapat menjangkau banyak kalangan mulai dari remaja hingga orangtua pasti menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan oranglain.

Adanya media sosial juga semakin membuat banyak orang lebih mudah mengekspresikan diri mereka tidak hanya perempuan, laki-laki juga banyak yang mengekspresikan diri melalui sosial media. Hal ini membuat banyaknya orang melakukan perkenalan melalui sosial media. Salah satu dampak dari perkenalan melalui sosial media tersebut adanya rasa cemburu antar pasangan. Rasa cemburu tersebut memiliki kadar yang berbeda-beda anantara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya laki-laki cenderung terlihat biasa-biasa saja ketika merasakan cemburu tetapi sebaliknya perempuan lebih memperlihatkan rasa cemburunya dengan emosiona seperti menangis, marah-marah , dan terkadang menyakiti dirinya sendiri.

Dari faktor Y yaitu Cemburu dan faktor X yaitu Perbedaan Gender tertarik untuk meneliti “ Perbedaan gender terhadap rasa cemburu pada pasangan pengguna *whatsapp* ”.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan gender terhadap rasa cemburu pada pasangan pengguna whatsapp?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah ada perbedaan rasa cemburu dilihat dari gender.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasa cemburu yang di timbulkan oleh whatsapp dan dapat membuktikan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi pengguna media sosial dan bijak dalam menggunakan media sosial terutama whatsapp
- b. Hasil penelitian dapat berguna memberikan wawasan dan pengetahuan pengaruh jenis kelamin terhadap rasa cemburu.

E. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No.	Penelitian	Judul	Hasil
1.	Asriana & Ratnasari	Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan melalui	menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tipe perselingkuhan emosional melalui internet dimana perempuan akan lebih merasa cemburu daripada laki-laki jika pasangannya

Media Internet melakukan perselingkuhan emosional tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan dalam kecemburuan menghadapi tipe perselingkuhan seksual melalui internet dimana perempuan maupun laki-laki akan sama-sama merasa cemburu jika pasangannya berselingkuh seksual.

Perbedaan :

- 1) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Asriana & Ratnasari dilakukan pada tahun 2012, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020
- 2) Sampel penelitian Asriana & Ratnasari yang berjumlah 168 orang sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 60 orang

No.	Penelitian	Judul	Hasil
2.	Elfrida	Studi Deskriptif Kecerdasan Emosi dan Kecemburuan Romantis Mahasiswa yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh	menunjukkan hasil mayoritas mahasiswi yang menjalani pacaran jarak jauh berada pada tingkat kecerdasan emosi yang tinggi (66,67%) dan kecemburuan romantis yang rendah (65,33%). Kombinasi kecerdasan emosi tinggi dan kecemburuan romantis tinggi serta kecerdasan emosi sedang dan kecemburuan romantis tinggi dapat dijelaskan dengan menggunakan data demografik yaitu lamanya usia berpacaran, jarak geografis dengan pasangan, dan intensitas pertemuan

dengan pasangan. Responden yang berada pada kedua kombinasi tersebut mayoritas berada pada jarak geografis antarpulau dengan pasangan, memiliki intensitas pertemuan dengan pasangan pada kategori jarang, dan memiliki usia hubungan dengan pasangan ≤ 2 tahun.

Perbedaan :

- 1) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Elfrida dilakukan pada tahun 2016, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
 - 2) Variabel X dan Y penelitian Elfrida adalah Kecerdasan Emosi dan Kecemburuan Romantis Sedangkan penelitian ini Gender dan Cemburu
-